

Tiga Pria Terjebak di Gua

Penulis dan ilustrator: Putri Ummu Uwais



Sudahkah kamu mendengar kisah
tentang tiga pria yang terjebak di gua?

Mari kita simak kisah dari
Rasulullah dalam hadits riwayat
Imam Bukhari berikut.

عن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقُولُ انْطَلَقَ ثَلَاثَةٌ رَهْطٍ مِمَّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ
حَتَّى أَوْوَا الْمَبِيتَ إِلَى غَارٍ فَدَخَلُوهُ
فَانْحَدَرَتْ صَخْرَةٌ مِنَ الْجَبَلِ فَسَدَّتْ عَلَيْهِمُ
الْغَارَ

Dari Abdullah bin Umar
radhiallahu anhuma, dia berkata,
“Aku mendengar Rasulullah
shallallahu alaihi wa sallam
bersabda, 'Ada tiga orang dari umat
sebelum kalian melakukan
perjalanan, lalu mereka masuk ke
dalam gua untuk berteduh di sana.
Tiba-tiba ada batu besar
yang runtuh dari atas gunung
dan menutup pintu gua.

فَقَالُوا إِنَّهُ لَا يُنْجِيكُمْ مِنْ هَذِهِ الصَّخْرَةِ إِلَّا أَنْ تَدْعُوا اللَّهَ
بِصَالِحِ أَعْمَالِكُمْ

Mereka berkata, “Kalian tidak dapat selamat dari
batu ini kecuali kalian berdoa dengan perantara
amal-amal saleh kalian.”



فَقَالَ رَجُلٌ مِنْهُمْ اللَّهُمَّ كَانَ لِي أَبَوَانِ شَيْخَانِ كَبِيرَانِ وَكُنْتُ لَا ،
أَغْبِقُ - شُرِبَ الْعَشِيِّ - قَبْلَهُمَا أَهْلًا وَلَا مَالًا فَنَأَى بِي فِي طَلَبِ
شَيْءٍ يَوْمًا فَلَمْ أَرَحْ عَلَيْهِمَا حَتَّى نَامَا فَحَلَبْتُ لَهُمَا غُبُوقَهُمَا
فَوَجَدْتُهُمَا نَائِمَيْنِ وَكَرِهْتُ أَنْ أَغْبِقَ قَبْلَهُمَا أَهْلًا أَوْ مَالًا فَلَبِثْتُ
وَالْقَدَحُ عَلَى يَدَيَّ أَنْتَظِرُ اسْتِيقَاضَهُمَا] فَكَرِهْتُ أَنْ أَوْقِظَهُمَا
وَالصَّبِيَّةُ يَتَضَاغُونَ - الصِّيَاحُ بِبُكَاءٍ بِسَبَبِ الْجُوعِ - عِنْدَ رَجُلِي فَلَمْ
يَزَلْ ذَلِكَ دَائِي وَدَائِبُهُمَا حَتَّى طَلَعَ الْفَجْرُ] حَتَّى بَرَقَ الْفَجْرُ
فَاسْتَيْقَظَا فَشَرَبَا غُبُوقَهُمَا

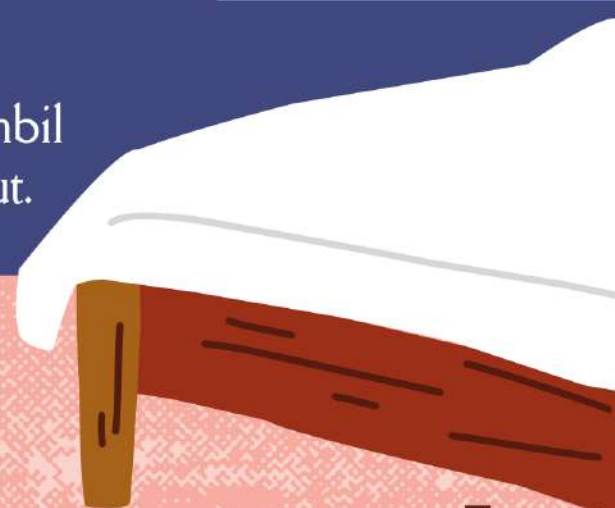
A stylized illustration of a nighttime scene. On the right, a dark blue barn with a white 'X' on its upper side and a dark door is visible. The sky is a deep blue, featuring a light orange crescent moon, several white four-pointed stars, and dark blue silhouettes of clouds. The ground is a textured dark blue.

Salah seorang dari mereka berdoa,

'Ya Allah, dahulu aku memiliki kedua orang tua yang sudah renta. Aku tidak memberi minuman di malam hari untuk keluargaku atau hewan ternakku, sebelum aku memberi minuman untuk kedua orang tuaku.

Suatu saat aku ada keperluan hingga pulang larut dan belum sempat memberi mereka minum. Maka aku buat minuman untuk mereka.

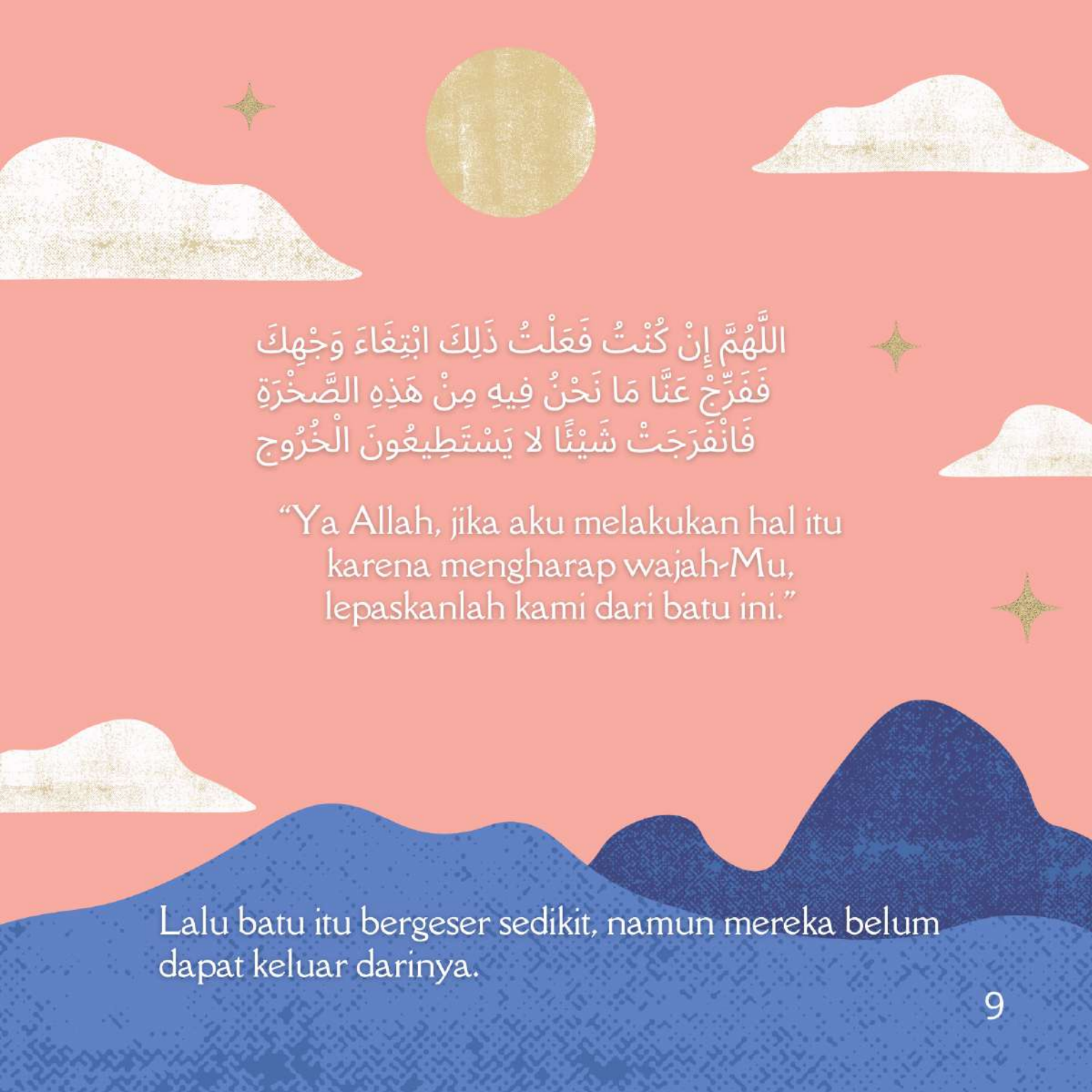
Namun, aku dapatkan mereka telah tertidur. Aku tidak ingin memberikan minum kepada keluarga dan hewan ternakku sebelum aku memberikan minum untuk keduanya, maka aku tunggu mereka bangun dari tidur sambil memegang wadah minuman tersebut.





Aku pun tidak ingin membangunkan keduanya,
sementara anak-anakku menangis-nangis kelaparan dan
memegangi kakiku. Begitu seterusnya hingga terbit fajar.

Kemudian terbit fajar,
lalu aku membangunkan keduanya
dan memberinya minum.



اللَّهُمَّ إِن كُنْتُ فَعَلْتُ ذَلِكَ ابْتِغَاءً وَجْهِكَ
فَفَرِّجْ عَنَّا مَا نَحْنُ فِيهِ مِنْ هَذِهِ الصَّخْرَةِ
فَإَنْفَرَجَتْ شَيْئًا لَا يَسْتَطِيعُونَ الْخُرُوجَ

“Ya Allah, jika aku melakukan hal itu
karena mengharap wajah-Mu,
lepaskanlah kami dari batu ini.”

Lalu batu itu bergeser sedikit, namun mereka belum
dapat keluar darinya.

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ الْآخِرُ اللَّهُمَّ كَانَتْ
لِي بِنْتُ عَمٍّ كَانَتْ أَحَبَّ النَّاسِ إِلَيَّ [كُنْتُ أَحِبُّ امْرَأَةً
مِنْ بَنَاتِ عَمِّي كَأَشَدَّ مَا يُحِبُّ الرَّجُلُ النِّسَاءَ] فَأَرَدْتُهَا
عَنْ نَفْسِيهَا فَأَمْتَنَعَتْ مِنِّي حَتَّى أَلَمْتُ بِهَا سَنَةً مِنْ
السَّنِينَ فَجَاءَتْنِي [فَقَالَتْ لَا تَنَالُ ذَلِكَ مِنْهَا حَتَّى
تُعْطِيَهَا مِائَةَ دِينَارٍ فَسَعَيْتُ فِيهَا حَتَّى جَمَعْتُهَا]
فَأَعْطَيْتُهَا عِشْرِينَ وَمِائَةَ دِينَارٍ عَلَى أَنْ تُخْلِيَ بَيْنِي وَبَيْنَ
نَفْسِيهَا فَفَعَلَتْ حَتَّى إِذَا قَدَرْتُ عَلَيْهَا قَالَتْ لَا أَجِلُ لَكَ
أَنْ تُفْضَ الْخَاتَمَ إِلَّا بِحَقِّهِ [قَالَتْ اتَّقِ اللَّهَ وَلَا تُفْضِ
الْخَاتَمَ إِلَّا بِحَقِّهِ] فَتَحَرَّجْتُ مِنَ الْوُقُوعِ عَلَيْهَا فَانْصَرَفْتُ
عَنْهَا [فَقُمْتُ وَتَرَكْتُهَا] وَهِيَ أَحَبُّ النَّاسِ إِلَيَّ وَتَرَكْتُ
الذَّهَبَ الَّذِي أُعْطِيتُهَا

Lalu Nabi shallallahu
alaihi wa sallam bersabda,
“Yang lain berkata, ‘Ya
Allah, dahulu ada puteri
pamanku yang sangat aku
cintai, lalu aku ingin
bermaksiat dengannya.



Hingga suatu saat terjadi musim paceklik. Dia datang (untuk meminta bantuan), maka aku memberikannya 120 dinar dengan syarat dia menyerahkan dirinya kepadaku. Maka dia bersedia. Hingga ketika aku dapat melakukan apa yang aku inginkan terhadapnya, dia berkata, 'bertakwalah kepada Allah, cincin tidak boleh dilepas kecuali oleh orang yang berhak.'

Maka akupun takut melakukan perbuatan itu, lalu aku tinggalkan dia padahal dia adalah orang yang paling aku cintai. Aku tinggalkan pula emas yang telah aku berikan kepadanya.



اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتُ فَعَلْتُ ابْتِغَاءَ وَجْهِكَ فَافْرُجْ عَنَّا مَا نَحْنُ فِيهِ
فَانْفَرَجَتِ الصَّخْرَةُ [فَفَرَجَ عَنْهُمْ الثُّلُثَيْنِ] غَيْرَ أَنَّهُمْ لَا
يَسْتَطِيعُونَ الْخُرُوجَ مِنْهَا

“Ya Allah, jika aku melakukan hal tersebut semata untuk mengharap wajah-Mu, maka bebaskan aku dari apa yang aku alami ini.”
Lalu batu itu bergeser dua pertiganya, namun mereka masih belum dapat keluar.





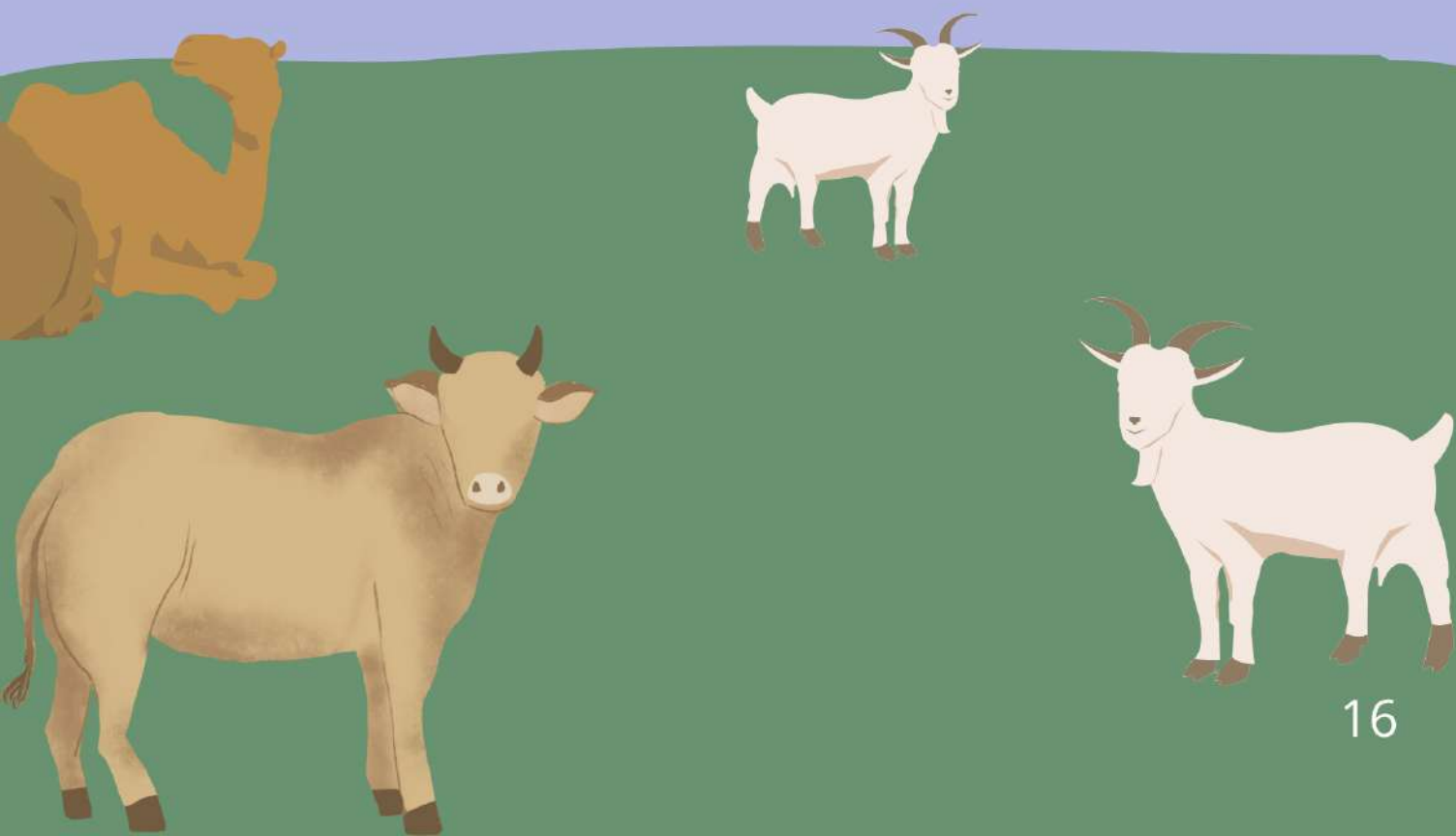
قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ الثَّالِثُ اللَّهُمَّ إِنِّي
اسْتَأْجَرْتُ أَجْرَاءَ فَأَعْطَيْتُهُمْ أَجْرَهُمْ (أَيْ : تَمَنَّهُ) غَيْرَ رَجُلٍ وَاحِدٍ
تَرَكَ الَّذِي لَهُ وَذَهَبَ فَثَمَرْتُ أَجْرَهُ حَتَّى كَثُرَتْ مِنْهُ الْأَمْوَالُ
فَجَاءَنِي بَعْدَ حِينٍ فَقَالَ يَا عَبْدَ اللَّهِ أَدَّ إِلَيَّ أَجْرِي فَقُلْتُ لَهُ كُلُّ مَا
تَرَى مِنْ أَجْرِكَ مِنَ الْإِبِلِ وَالْبَقَرِ وَالْغَنَمِ وَالرَّقِيقِ فَقَالَ يَا عَبْدَ اللَّهِ
لَا تَسْتَهْزِئْ بِي فَقُلْتُ إِنِّي لَا أَسْتَهْزِئُ بِكَ فَأَخَذَهُ كُلَّهُ فَاسْتَأَقَهُ
فَلَمْ يَتْرُكْ مِنْهُ شَيْئًا



Lalu Nabi shallallahu alaihi wa sallam bersabda,
“Yang ketiga berkata, ‘Ya Allah, dahulu aku menyewa
beberapa orang pekerja, lalu aku berikan upah mereka
masing-masing kecuali satu orang yang meninggalkannya
begitu saja. Maka upahnya tersebut aku investasikan hingga
berkembang.



Sekian lama berlalu, orang itu datang dan berkata, 'Wahai fulan, berikan upahku.' Maka aku katakan kepadanya, 'Semua yang engkau lihat berupa unta, sapi, kambing dan budak adalah upahmu.' Maka orang itu berkata, 'Wahai Abdullah, jangan meledekku,' aku berkata, 'Sungguh aku tidak meledekmu.' Lalu orang itu mengambil semua haknya tanpa menyisakan sedikitpun.

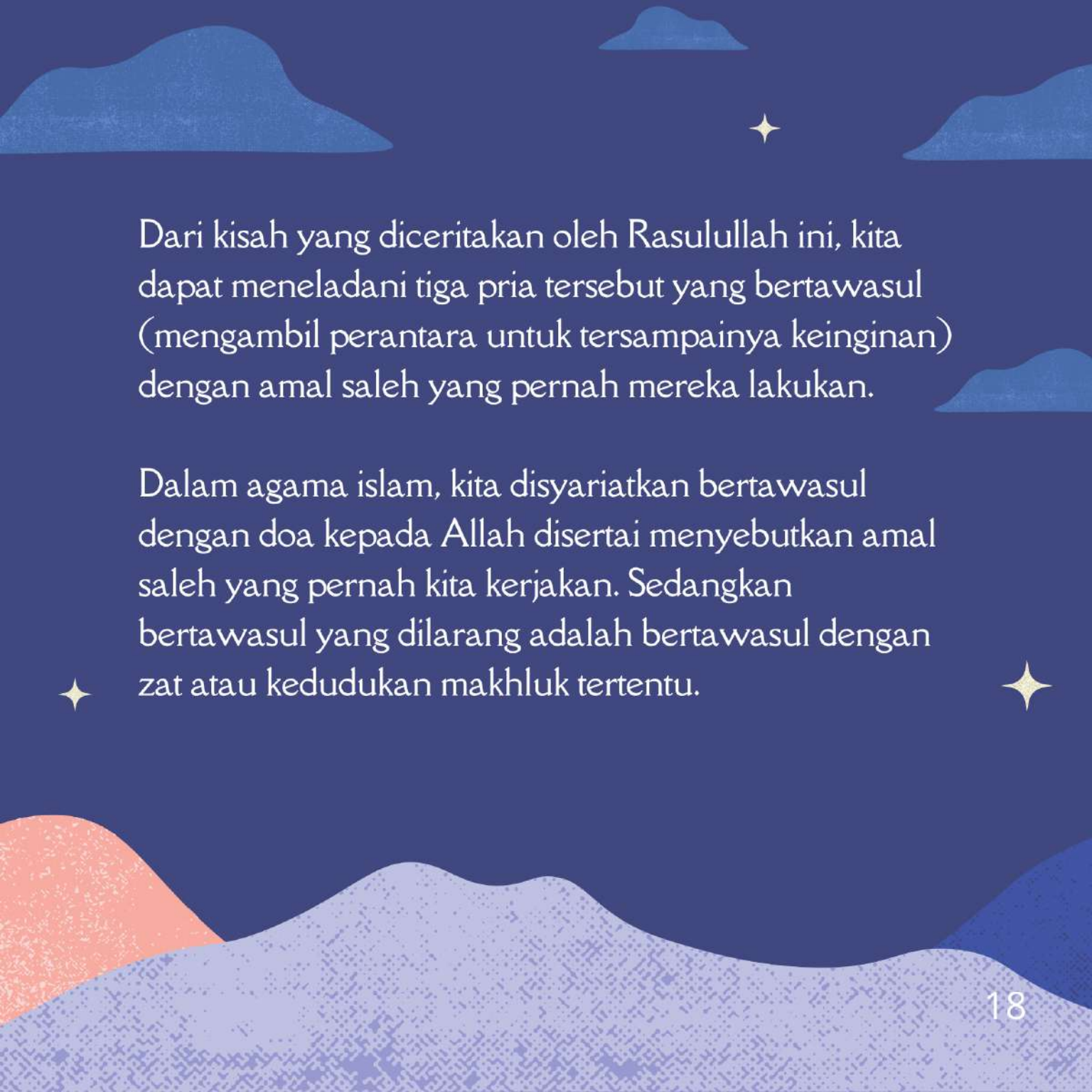




اللَّهُمَّ فَإِنْ كُنْتُ فَعَلْتُ ذَلِكَ ابْتِغَاءً وَجْهَكَ فَافْرُجْ عَنَّا مَا
نَحْنُ فِيهِ فَانْفَرَجَتِ الصَّخْرَةُ فَخَرَجُوا يَمْشُونَ

“Ya Allah, jika aku lakukan semua itu karena berharap wajah-Mu, maka bebaskanlah aku dari apa yang aku alami ini.”

Kemudian batu itu bergerak sehingga akhirnya mereka dapat keluar meninggalkan gua tersebut.



Dari kisah yang diceritakan oleh Rasulullah ini, kita dapat meneladani tiga pria tersebut yang bertawasul (mengambil perantara untuk tersampainya keinginan) dengan amal saleh yang pernah mereka lakukan.

Dalam agama islam, kita disyariatkan bertawasul dengan doa kepada Allah disertai menyebutkan amal saleh yang pernah kita kerjakan. Sedangkan bertawasul yang dilarang adalah bertawasul dengan zat atau kedudukan makhluk tertentu.

The background is a deep navy blue. It features several stylized, soft-edged clouds in shades of blue and white. Small, four-pointed white stars are scattered across the sky. The overall aesthetic is clean and modern, typical of children's educational materials.

Dari kisah pria pertama kita belajar tentang keutamaan berbakti kepada kedua orang tua. Dengan baktinya kepada kedua orang tua, Allah pun mengabulkan doanya.

Dari pria kedua kita bisa ambil pelajaran bahwa ketika kita meninggalkan maksiat karena takut kepada Allah, maka Allah akan menyelamatkan kita dari bencana.

Dari pria ketiga kita ketahui jika kita menjaga hak-hak seseorang, maka Allah akan melindungi kita di waktu sulit.



Dan jangan lupa, setiap amal saleh yang kita kerjakan harus ikhlas, hanya mengharap balasan dari Allah, agar amalan tersebut tidak sia-sia.